# Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Semangat Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 10 Agam Tahun Pelajaran 2024/2025

**Qalby Zikra Ihsani1\*, Hadiyanto\*, Rifma\*, Singgih Ginanjar4\***

1 Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

2 Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

3 Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

4 Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

## ABSTRAK

**INFO ARTIKEL**

**Riwayat Artikel:**

Dikirim pada tanggal 7 Agustus 2025

Direvisi pada tanggal 16 Agustus 2025

Diterima pada tanggal 20 Agustus 2025

Terbit online pada tanggal 30 September 2025

Kata kunci**:**

Iklim Sekolah, Semangat Belajar, Siswa



*This is an open access article under the CC BY license.*

*Copyright © 2025 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang*

Semangat belajar siswa merupakan dorongan dari dalam diri maupun pengaruh lingkungan yang membuat siswa giat, tekun, dan tidak mudah menyerah dalam belajar. Semangat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah iklim sekolah. Iklim sekolah merupakan ciri khas yang dimiliki sekolah untuk menunjang keberhasilan akademik dan non-akademik seluruh warganya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap semangat belajar siswa kelas VIII di MTsN 10 Agam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian korelasional. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 10 Agam yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) Semangat belajar siswa berada pada kategori baik; 2) Iklim sekolah juga berada pada kategori tinggi; 3) Terdapat pengaruh yang signifikan pada iklim sekolah terhadap semangat belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap semangat belajar siswa kelas VIII di MTsN 10 Agam.



***\*Penulis Korespondensi:***

Qalby Zikra Ihsani

Email: [qalbyzikra@gmail.com](mailto:qalbyzikra@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Semangat belajar merupakan pendorong utama keberhasilan pendidikan karena mendorong siswa untuk aktif, tekun, dan tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan belajarnya, serta menjadi fondasi penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut (Hasibuan, 2009), semangat merupakan keinginan dan kesungguhan seseorang dalam melaksanakan tugasnya dengan disiplin demi mencapai hasil yang maksimal. Semangat belajar siswa tercermin dari sikap tekun, aktif, dan tidak mudah menyerah dalam pembelajaran, seperti yang dikemukakan (Sardiman, 2018) bahwa semangat belajar tampak dari kesungguhan, ketekunan, partisipasi, dan ketahanan siswa, yang salah satunya dipengaruhi oleh iklim sekolah yang kondusif dan mendukung.

Iklim sekolah adalah persepsi kolektif tentang suasana dan hubungan sosial di sekolah yang memengaruhi sikap dan perilaku warga sekolah menurut (Hadiyanto, 2023), iklim yang positif mendorong motivasi belajar, sementara iklim negatif dapat menurunkannya.

Semangat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam pendidikan, karena menjadi kekuatan yang menumbuhkan, menjaga, dan mengarahkan aktivitas belajar (Sardiman, 2018). Semangat ini berkaitan erat dengan motivasi, konsentrasi, ketekunan, dan kesungguhan siswa (Djamarah, 2011), serta mendorong sikap positif terhadap pelajaran dan pendidikan secara umum (Siregar, 2023). Siswa yang memiliki semangat belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, mampu beradaptasi, dan memiliki karakter tangguh. Salah satu faktor yang memengaruhi semangat belajar adalah iklim sekolah, karena lingkungan belajar yang positif dan mendukung dapat menumbuhkan motivasi intrinsik, disiplin, serta rasa tanggung jawab siswa, sehingga sangat penting bagi sekolah untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan semangat belajar tersebut.

**KAJIAN PUSTAKA**

**Semangat Belajar Siswa**

Semangat adalah dorongan batin yang kuat dan kesiapan emosional yang mendorong individu untuk bekerja lebih giat, disiplin, dan terarah dalam mencapai tujuan (Hasibuan, 2009). Semangat ini berperan sebagai penggerak yang mengaktifkan potensi, membangkitkan motivasi, dan menumbuhkan keinginan tinggi untuk meraih hasil optimal. Dalam konteks pendidikan, semangat menjadi landasan penting bagi proses belajar, karena membantu siswa menjalani tugas-tugas akademik dengan kesungguhan dan ketekunan.

Belajar sendiri merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi karena pengalaman, latihan, dan interaksi dengan lingkungan (Musaqqim, 2004). Semangat belajar dapat diamati dari ketekunan siswa dalam belajar, partisipasi aktif, penyelesaian tugas, serta ketahanan menghadapi kesulitan (Sardiman, 2018). Menurut (Amin, 2023), semangat belajar muncul dari dorongan internal yang mendorong siswa untuk terus belajar, sedangkan (Anggreni, 2021) menyatakan bahwa siswa yang memiliki semangat tinggi cenderung mencapai pemahaman dan hasil akademik yang lebih baik. Maka dari itu, semangat belajar memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk iklim sekolah.

Semangat belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan, karena tidak hanya menjadi pendorong awal, tetapi juga menjaga keberlangsungan dan arah tujuan pembelajaran. (Sardiman, 2018) menyatakan bahwa semangat belajar menumbuhkan aktivitas belajar, menjamin kelangsungannya, dan mengarahkan perilaku belajar agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

**Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Semangat Belajar**

Dalam pendidikan, semangat belajar merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan siswa. Semangat ini tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu:

1. Faktor internal, meliputi:

* Aspek fisiologis: seperti kondisi tubuh, tidur cukup, olahraga, dan pola makan sehat yang memengaruhi stamina dan konsentrasi.
* Aspek psikologis: seperti bakat, minat, motivasi, kecerdasan, serta kondisi emosi dan mental yang memengaruhi sikap dalam belajar (Manshur, 2021).

1. Faktor eksternal, terdiri atas:

* Faktor sosial, yaitu interaksi siswa dengan keluarga, guru, teman sebaya, dan masyarakat yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar.
* Faktor non-sosial, seperti kenyamanan ruang belajar, alat bantu, pencahayaan, suhu, dan kebersihan yang mendukung konsentrasi siswa (Fitriani & Nurmala, 2023).

1. Faktor iklim sekolah, menurut (Hadiyanto, 2023), menjadi bagian penting dari faktor eksternal yang sangat memengaruhi semangat belajar siswa. Iklim sekolah yang kondusif menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi.

**Pengertian dan Peran Iklim Sekolah**

Iklim sekolah merupakan kondisi lingkungan sekolah yang mencerminkan suasana fisik, sosial, psikologis, dan intelektual yang dirasakan oleh seluruh warga sekolah. Iklim ini terbentuk dari hubungan antara kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan, serta berperan penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan, baik akademik maupun non-akademik. Menurut (Hadiyanto, 2023) iklim sekolah adalah persepsi kolektif warga sekolah terhadap lingkungan kerja yang memengaruhi perilaku mereka. Iklim yang kondusif mendorong terciptanya suasana belajar yang positif, nyaman, dan mendukung semangat belajar siswa. Iklim sekolah dapat dirinci ke dalam 4 dimensi yaitu:

* Dimensi Hubungan, diantaranya mencakup indikator dukungan kepada siswa.
* Dimensi Pertumbuhan/Perkembangan Pribadi, diantaranya mencakup indikator pengembangan diri siswa.
* Dimensi Perubahan dan Perbaikan Sistem, diantaranya mencakup indikator peraturan disekolah.
* Dimensi Lingkungan Fisik, diantaranya mencakup indikator lingkungan fisik disekolah.

Selanjutnya, manfaat iklim sekolah yang positif antara lain:

* Menciptakan suasana belajar yang nyaman
* Meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa
* Menumbuhkan kedisiplinan
* Meningkatkan kinerja guru, yang secara langsung berdampak pada kualitas pembelajaran.
* Mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa, melalui interaksi sehat dan lingkungan yang suportif.

**Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Semangat Belajar Siswa**

Iklim sekolah yang kondusif berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh dukungan membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Hubungan positif antara guru dan siswa, serta antar sesama siswa, mendorong terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Ketika siswa merasa diterima dan didukung, mereka cenderung menunjukkan semangat yang tinggi, lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, dan lebih gigih dalam menghadapi tantangan belajar.

Menurut (Hadiyanto, 2023), iklim sekolah merupakan persepsi kolektif warga sekolah terhadap lingkungan kerja yang memengaruhi perilaku mereka. Iklim yang positif akan menumbuhkan rasa aman secara emosional dan sosial, sehingga meningkatkan ketekunan, partisipasi aktif, dan ketahanan siswa dalam belajar.

**METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian dilaksanakan di MTsN 10 Agam. Teknik penentuan sampel menggunakan proportional random sampling. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 10 Agam. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden yang telah ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji deskriptif, uji prasyarat analisis (uji normalitas dan linearitas), dan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana. Untuk menjamin keabsahan instrumen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum instrumen digunakan dalam pengambilan data.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

1. Semangat Belajar

Data mengenai semangat belajar siswa diperoleh melalui penyebaran angket sebanyak 28 butir pernyataan kepada 81 orang siswa sebagai responden. Berdasarkan hasil angket yang telah dikumpulkan, diperoleh skor tertinggi sebesar 140 dan skor terendah sebesar 41. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 27 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 115,58, *median* sebesar 117,50, *modus* sebesar 118, dan simpangan baku sebesar 18,118.

**Tabel 1. Deskripsi Data Semangat Belajar Siswa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO.** | **Indikator** | **Rata-Rata** | **%TCR** | **Kategori** |
| 1 | Semangat menggapai cita-cita | 4,26 | 85,22 | Baik |
| 2 | Semangat untuk datang ke sekolah | 4,26 | 85,32 | Baik |
| 3 | Semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas | 4,14 | 82,82 | Baik |
| 4 | Semangat dalam mencapai prestasi belajar | 4,22 | 84,55 | Baik |
| **Skor rata-rata** | | 4,22 | 84,47 | Baik |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata tertinggi terdapat pada indikator semangat untuk datang ke sekolah dan semangat menggapai cita-cita dengan nilai rata-rata sebesar 4,26 dan persentase TCR masing-masing sebesar 85,32% dan 85,22%. Sementara itu, skor rata-rata terendah terdapat pada indikator semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas yaitu sebesar 4,14 dengan persentase 82,82%. Secara keseluruhan, skor rata-rata semangat belajar siswa adalah sebesar 4,22 dengan persentase 84,47%, yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki semangat belajar yang baik di MTsN 10 Agam.

1. Iklim Sekolah

Pengumpulan data mengenai iklim sekolah diperoleh melalui penyebaran angket sebanyak 28 butir pernyataan kepada 81 orang siswa sebagai responden. Berdasarkan hasil angket yang telah dikumpulkan, diperoleh skor tertinggi sebesar 140 dan skor terendah sebesar 41. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 27 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 118.27, *median* sebesar 120.75, *modus* sebesar 123, dan simpangan baku sebesar 18.832.

**Tabel 2. Deskripsi Data Iklim Sekolah**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO.** | **Indikator** | **Rata-Rata** | **%TCR** | **Kategori** |
| 1 | Dukungan Kepada Siswa | 4,07 | 81,51 | Baik |
| 2 | Pengembangan Diri Siswa | 4,19 | 83,84 | Baik |
| 3 | Lingkungan Fisik Sekolah | 4,12 | 82.57 | Baik |
| 4 | Peraturan Di Sekolah | 4,11 | 82,29 | Baik |
| **Skor rata-rata** | | 4,12 | 82,55 | Baik |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata tertinggi terdapat pada indikator pengembangan diri siswa, yaitu 4,19 dengan persentase 83,84%. Sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada indikator dukungan kepada siswa, yaitu 4,07 dengan persentase 81,51%. Secara umum, skor rata-rata untuk seluruh indikator iklim sekolah adalah 4,12 dengan persentase 82,54%. Ini menunjukkan bahwa iklim sekolah berada pada kategori baik.

**Pembahasan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa iklim sekolah memberikan pengaruh signifikan terhadap semangat belajar siswa kelas VIII di MTsN 10 Agam dan sudah dalam kategori baik dengan skor 4,22 atau 84,47%. Dari keempat indikator yang dianalisis indikator tertinggi adalah semangat datang ke sekolah yaitu 85,32%, sedangkan skor terendah ditemukan pada indikator semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, yaitu sebesar 82,82%. Menurut (Sardiman, 2018), semangat belajar merupakan bagian dari motivasi internal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar secara optimal, baik dari segi kehadiran, perhatian, hingga partisipasi aktif dalam kelas. Pernyataan ini diperkuat oleh (Ryan, 2000), yaitu semangat belajar menumbuhkan dorongan dari dalam diri siswa untuk terus belajar dengan senang hati, bukan semata mata karena paksaan.

Semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas adalah dorongan internal yang membuat siswa aktif, fokus, dan antusias selama proses belajar mengajar. Hal ini tampak dari partisipasi siswa dalam mendengarkan, bertanya, dan mengerjakan tugas. Menurut (Sardiman, 2018), semangat belajar mencerminkan kemauan dan kesadaran siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.

Iklim Sekolah dalam penelitian ini juga mendapatkan skor 4,12 dengan capaian 82,55%, dan sudah dalam kategori baik. Dari empat indikator iklim sekolah, indikator tertinggi ditemukan pada indikator pengembangan diri siswa dengan skor 4,19 atau 83,84%, sedangkan indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah indikator dukungan kepada siswa dengan skor 4,07 atau 81,51%, ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih merasa kurang mendapatkan dorongan, perhatian, atau motivasi dari lingkungan sekolah, baik dari guru maupun teman sebaya, yang dapat memengaruhi semangat mereka dalam belajar. Menurut penelitian oleh (Rekha Kumari, 2024), dukungan emosional dari sekolah dapat meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi belajar siswa, sehingga penting bagi sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung.

Untuk meningkatkan semangat belajar siswa, khususnya pada indikator keterlibatan dalam pembelajaran di kelas dan iklim sekolah pada indikator dukungan dari lingkungan sekolah, disarankan agar guru menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan seperti diskusi kelompok, proyek, atau media digital menarik, serta gutu juga dapat lebih aktif memberikan perhatian, motivasi, dan bimbingan yang berkelanjutan kepada siswa. Menurut (Slavin, 2006), partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran akan meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Selain itu, guru dan pihak sekolah perlu lebih aktif memberikan motivasi, perhatian, dan bimbingan secara berkelanjutan, serta menciptakan suasana yang terbuka dan komunikatif agar siswa merasa dihargai dan didukung. (Sagala, 2016) menegaskan bahwa perhatian dan dukungan dari guru sangat penting dalam membangun semangat belajar. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah juga penting untuk membangun sistem dukungan yang mendorong siswa lebih semangat dan percaya diri dalam belajar.

Secara statistik hasil perhitungan koefisien determinasi (R²) menunjukkan angka 0,800, yang berarti 80% variasi semangat belajar siswa dipengaruhi oleh iklim sekolah, sedangkan sisanya sebesar 20% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel ini. Hal ini menunjukkan bahwa peran iklim sekolah sangat besar dalam membentuk semangat belajar siswa, sejalan dengan teori Hoy & Miskel pada buku (Hadiyanto, 2023) yang menyatakan bahwa iklim sekolah mencerminkan kualitas lingkungan internal sekolah dan memengaruhi perilaku serta motivasi warga sekolah. Temuan ini juga menguatkan pendapat (Sardiman, 2018) bahwa semangat belajar sangat dipengaruhi oleh dukungan emosional dan kondisi lingkungan belajar.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa semangat belajar siswa kelas VIII di MTsN 10 Agam berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,22 (84,47%), begitu juga dengan iklim sekolah yang juga tergolong baik dengan skor rata-rata 4,12 (82,55%). Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara iklim sekolah terhadap semangat belajar siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,894 dan t hitung 17,207 pada taraf signifikansi 5%. Iklim sekolah memberikan kontribusi sebesar 80% terhadap semangat belajar siswa, sementara 20% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amin, M. (2023). Semangat Belajar Siswa Kelas IV MI Ma’arif Ketegan Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, *1*(6), 245–255.

Anggreni, N. L. P. Y. (2021). Pengaruh Pembelajaran Online dan Semangat Belajar terhadap Pembentukan Disiplin Siswa. *JOEAI*, *4*(2), 305–310.

Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.

Fitriani, M., & Nurmala, N. (2023). Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemberian Penguatan. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*.

Hadiyanto. (2023). *Classroom & School Climate Theory, Research, Development, And Implication*. PustakaTunggal.

Hasibuan. (2009). *Organisasi dan Motivasi*. PT Bumi Aksara.

Manshur, U. (2021). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Semangat Belajar Siswa. *E-Risbang Universitas Nurul Jadid*.

Musaqqim. (2004). *Psikologi Pendidikan*.

Rekha Kumari. (2024). The Influence of School Climate on Student Motivation and Engagement in Primary Schools. *Nternational Journal of Creative Research Thoughts (IJCRT)*, *12*(6 June 2024), 848–853.

Ryan, R. M. , & D. E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. . *Contemporary Educational Psychology*.

Sagala, S. (2016). Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. . *Bandung: Alfabeta.*

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.

Siregar, D. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Modifikasi Metode Gasing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. . *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*.

Slavin, R. E. (2006). Educational Psychology: Theory and Practice. *Boston: Pearson Education.*